BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang mulia. Manusia juga termasuk dalam katagori makhluk sosial yang dimana salah satunya saling bergantung dan membutuhkan dengan tujuan yang paling utama yaitu untuk memenuhi keberlangsungan hidup dan juga kepentingan ekonomi. Ekonomi berarti perniagaan, pertukaran barang dan jasa, pemburuan, perdagangan, distribusi kebendaan dan kegunaannya, serta semua bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.¹

Hukum ekonomi syariah adalah semua kegiatan aktivitas perekonomian masyarakat yang ketentuan hukumnya berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, *ijma*, dan *qiyas* yang mengacu pada lima macam hukum dalam syariah islam, yaitu Wajib, Haram, Makruh, Sunnat, dan Mubah. Dalam Pasal 1 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah disebutkan bahwa ekonomi syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorang, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.²

¹ Monser Kahf, diterjemahkan oleh Rifyal Ka'bah, *Deskripsi Ekonomi Islam* (Minaret: Jakarta, 1987) h.11

² Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (rev.3; Depok: KENCANA, 2017) h.3*

Dalam konteks hukum ekonomi syariah atau fiqh muamalah, semua aktivitas ekonomi hukum asalnya boleh atau mubah hingga ada dalil yang mengharamkannya, baik dari Al- Qur'an maupun As-Sunnah, atau dalil dari *ijma* ulama.³

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ

Artinya: "Hukum asal segala sesuatu adalah boleh"

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi (*muamalah*) yang dianjurkan dalam hukum islam adalah jual beli.⁴ Secara bahasa jual beli ialah menukar sesuatu dengan sesuatu. Secara istilah jual beli adalah ijab kabul tukar menukar yang berharga yang bertujuan untuk memiliki barang tersebut dan mengambil manfaatnya sepenuhnya. Sedangkan didalam perspektif hukum ekonomi syariah, jual beli (*bai*) adalah suatu akad yang berasal dari satu pihak (penjual) dengan pihak lain (pembeli) yang bertujuan untuk memindahkan kepemilikan atas suatu barang atau jasa dengan adanya imbalan berupa uang sebagaimana yang telah disepakati dari kedua belah pihak tersebut.⁵

Dalam ajaran islam telah dijelaskan secara tegas bahwasanya islam mengharamkan seluruh kegiatan yang dapat merugikan dan perbuatan yang melanggar aturan Allah baik itu dalam masalah kegiatan muamalah maupun

³ Beni Ahmad Saebani, *Hukum Ekonomi & Akad Syariah di Indonesia* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018) h.18

⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007) cet. Ke 1

⁵ Syamsul Effendi, *Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, "Journal of Islamic Business Law (Malang: UIN Maulana Makij Ibrahim, 2021) hal 3

dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ بِيَعَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa: (4): 29)⁶

Mengenai jual beli yang dilarang didalam syariat islam ialah jual beli yang menyebabkan kerugian dan kemudharatan bagi orang lain⁷. Dalam kegiatan muamalah tidak akan lepas dari adanya permasalahan salah satu permasalahan yang sering terjadi dikalangan masyarakat pada kegiatan jual beli adalah tindakan yang dilakukan penjual dalam menetapkan harga jual dagangannya.

Dalam syariah, islam memberikan kebebasan dalam menetapkan harga dalam kegiatan ekonomi jual beli yang berarti segala bentuk dari konsep harga yang berlaku di transaksi tersebut diperbolehkan dalam ketentuan islam selama tidak terdapat dalil yang melarangnya, dan selama penetapan harga tersebut didasari keadilan.⁸

Secara terminologi harga yang adil disebut dengan *si'r al-mithl*, *Thaman al-mithl* dan *qimah al-adl*. Istilah *qimah al-adl* (harga yang adil) telah digunakan pada masa Rasulullah

⁶ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung: CV Penerbit J-ART2004) 4:29

⁷ Ahmad Sarwat, *Fiqh Jual Beli*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018) h.33

⁸ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah (Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Leuangan Syariah)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h. 365

Saw. Dalam transaksi islam adanya suatu harga yang adil telah menjadi prinsip mendasar ketentuannya.⁹ Menurut kajian hukum ekonomi syariah, keseimbangan harga tercapai apabila memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu kejujuran (*Ash-Shiddiq*), keterbukaan (transparan), keadilan (*al-adl*), dan moralitas (keimanan).

Aturan dalam menetapkan harga sebagaimana terdapat pada pasal 7 UU RI Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat "Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya untuk menetapkan harga di bawah harga pasar, yang dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat".¹⁰

Dalam dunia bisnis atau usaha persaingan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu mekanisme pasar yang dimana hasil akhirnya akan dinikmati oleh konsumen itu sendiri seperti misalnya dalam bentuk harga murah, kualitas produk, kesediaan, pilihan dan lainnya.

Salah satu transaksi jual beli yang banyak dilakukan masyarakat yaitu jual beli ayam potong. Ayam potong merupakan salah satu jenis bahan pangan yang minatnya paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat hingga pada saat ini. Selain mempunyai manfaat yang baik bagi pemenuhan gizi harga daging ayam potong juga dominan jauh lebih murah jika dibandingkan dengan harga daging lainnya seperti sapi, kambing, kerbau, dan lain-lain.

Kebutuhan konsumsi ayam potong yang dikonsumsi masyarakat jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu pada tahun 2021 mencapai 187.25 ton/tahun, tahun 2022 mencapai 236.65 ton/tahun, dan tahun 2023 mencapai 158.14 ton/tahun.¹¹ Dengan melihat tingkat permintaan ayam pedaging atau

⁹ Beni Ahmad Saebani, *Hukum Ekonomi & Akad Syariah Di Indonesia* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018) h.47

¹⁰ Undang-undang Republik Inonesia Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

¹¹ Badan Pusat Statiska (BPS) Bengkulu Selatan

ayam potong membuat masyarakat memilih mata pencariannya berjualan daging ayam potong baik di pasar tradisional maupun pasar modern.

Dalam bisnis ayam potong atau ayam pedaging terdapat tiga kelompok pedagang yaitu pedagang besar, pedagang sedang, dan pedagang kecil. Pedagang besar atau dapat dikatakan sebagai pemasok yang kapasitas penjualannya mencapai 800-1.200 kg/hari dengan omsetnya yang mencapai kurang lebih Rp. 30.000.000/hari, untuk pemasokannya ini mengarah pada pedagang sedang, pedagang kecil, rumah makan, serta pedagang yang mengelola daging ayam.¹² Pedagang sedang yang sebagian besar menerima pemasokan ayam dari pedagang besar yang mana kapasitas penjualannya mencapai 200-500 kg/hari dengan omsetnya sebesar Rp. 10.000.000-20.000.000/ hari yang penjualannya langsung di arahkan kepada konsumen maupun tempat-tempat makan atau restoran.¹³ Sedangkan untuk pedagang kecil biasanya kapasitas penjualannya hanya mencapai 40-50 kg/hari dengan omsenya sebesar Rp. 1.250.000- 2.000.000/hari pedagang kecil ini menjual dagangannya langsung kepada konsumen.¹⁴

Pada masa saat ini telah banyak sekali tempat berbelanja yang menjual berbagai macam bahan pokok sandang dan pangan manusia yang tidak hanya dapat ditemukan di pasar tradisional saja karna telah ada pasar yang lebih modern seperti Green Market, Mini Market, Supermarket, Indomaret, dan lain-lain. Akan tetapi dalam kenyataannya dengan berkembangnya tempat berbelanja tersebut mengakibatkan adanya persaingan usaha dikalangan sesama penjual. Seperti yang penulis temukan terdapat persaingan usaha yang terjadi di Kecamatan Pasar

¹² Yozi Eko Putra (Pemilik tokoh Green Market) wawancara, Kec. Kota Manna Kab. Bengkulu Selatan 22 Oktober 2024.

¹³ Penti (Penjual ayam potong di pasar ampera) wawancara, Kec. Kota Manna Kab. Bengkulu Selatan 22 Oktober 2024.

¹⁴ Minsuryati, mika, dan yalis (Pedagang ayam potong di pasar tradisional) wawancara, Kec. Kota Manna Kab. Bengkulu Selatan 5 September 2024.

Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu antara pedagang ayam potong (ayam pedaging) di pasar ampera Kecamatan Pasar Manna dengan pengusaha Green Market.

Green Market merupakan salah satu tempat berbelanja modern yaitu suatu tokoh yang dimiliki oleh seorang owner yang bernama Yozi Eka Putra. Tokoh dengan nama Green Market ini sudah terkenal di Manna yang terletak di Jalan Ibul Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, yang menjual bahan-bahan pangan makanan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, perbumbu-bumbuan, frozen food, ikan serta berbagai macam daging-dagingan seperti daging ayam potong, daging sapi, dan daging kambing. Walaupun sudah mempunyai tokoh pihak green market juga melakukan praktik jual beli ayam potong di pasar-pasar tradisional seperti di Pasar Ampera dan Pasar Kutau, dan juga pihak green market memiliki cabang di beberapa tempat seperti di pinggir jalan raya.

Green Market menetapkan harga jual dibawah harga pasar hanya pada daging ayam potong saja karena memang daging ayam potonglah yang menjadi minat paling tinggi di beli masyarakat jika dibandingkan dengan bahan pangan yang lain. Selisih harga yang ditetapkan oleh green market jika dibandingkan dengan dengan harga jual dari penjual di pasar tradisional yaitu mencapai Rp.3000-5000/kg.¹⁵ Sehingga mengakibatkan banyak pembeli yang lebih memilih membeli daging ayam potong yang dijual pihak Green Market dibandingkan dengan penjual daging ayam potong yang lain, sehingga pedagang yang lain mengalami kerugian karena jualan mereka tidak habis terjual dan pendapatan mereka menurun secara drastis.

Karena green market tidak menyamakan harga jual daging ayam di pasar tradisional hal tersebut membuat ibu-ibu yang sebagian besar berprofesi sebagai penjual ayam potong di pasar melakukan aksi demo kepada pihak anggota DPRD Bengkulu Selatan. Namun dalam

¹⁵ Minsuryati (Pedagang ayam potong di pasar tradisional) wawancara, Kec. Kota Manna Kab. Bengkulu Selatan 14 Februari 2024.

kenyataannya hingga saat ini meskipun sudah dilakukan tindakan oleh DPRD Bengkulu Selatan¹⁶ Green Market masih menjual harga daging ayam potong dibawah harga pasar yang membuat para penjual tidak bisa berbuat banyak mengingat pihak Green Market merupakan pengusaha yang besar sehingga menyebabkan beberapa penjual daging ayam potong kehilangan mata pencariannya dan pendapatannya menurun.

Setelah memperhatikan kasus-kasus di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat penelitian dengan judul **“PERSAINGAN USAHA JUAL BELI AYAM POTONG PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk persaingan usaha jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana dampak persaingan usaha jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana persaingan usaha dalam jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

¹⁶ <https://indonesiainteraktif.com/ketua-komisi-ii-dprd-bengkulu-selatan-terima-aspirasi-pedagang-ayam-potong> (Diakses pada Senin, 27 Mei 2024. Pukul 22:44 wib.)

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bentuk persaingan usaha jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
- b. Untuk menjelaskan dampak persaingan usaha dalam jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
- c. Untuk menjelaskan mengenai persaingan usaha dalam jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk menjadi bahan referensi dalam melakukan kegiatan penelitian khususnya dikalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan agar menjadi sarana informasi bagi pihak peneliti dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama yaitu mengacu pada persaingan usaha dalam jual beli ayam potong Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

2. Manfaat bagi masyarakat

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat yaitu untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai apabila semakin berkembangnya dunia bisnis maka dapat menimbulkan persaingan usaha di kalangan sesama pedagang maupun pengusaha maka dari itu ketika masyarakat melakukan transaksi jual beli lebih

baik dilakukan dengan sesuai ketentuan syariah islam yang dimana tujuannya terhindar dari adanya persaingan usaha yang tidak sehat karena hal tersebut dapat menimbulkan dampak kemudharatan dan merugikan pihak lain. Maka sangat penting menjaga hubungan dalam persaingan pasar antara sesama baik penjual dengan penjual, maupun penjual dan pembeli yang tujuannya agar saling menguntungkan satu sama lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu) merupakan suatu kajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan atau relevan dengan topik dan masalah dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang bentuk persaingan usaha dalam jual beli ayam potong ini sudah ada dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan berbagai macam fokus kajian. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Nur Amiroh pada tahun 2024 dengan judul "Praktik Persaingan Usaha Penjualan Produk Ms Glow Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan UU No.5 Tahun 1999 (Studi Kasus di Sosial Media Facebook)". Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian skripsi ini adalah persaingan usaha yang terjadi diantara mitra bisnis Ms Glow di sosial media facebook dengan melalui strategi pemasaran produk dan penetapan harga jual

dibawah ketentuan manajemen pusat Ms Glow sehingga menyebabkan rusaknya pasar dan membuat kebangkrutan bagi kalangan pelaku usaha lainnya. Persamaan penelitian Umi Nur Amiroh dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai persaingan usaha yang dilakukan oleh suatu mitra sehingga menyebabkan kebangkrutan bagi pelaku usaha lainnya serta bagaimana persaingan usaha menurut persfektif hukum ekonomi syariah. Sedangkan yang membedakan penelitian Umi Nur Amiroh dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian Umi Nur Amiroh lebih berfokus pada persaingan usaha pada skincare yaitu produk Ms Glow sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada persaingan usaha dalam jual beli ayam potong.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Darmawan pada tahun 2019 dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Persaingan Usaha Beda Harga (Studi Kasus Pada Pedagang Buah di Pasar 16 Ilir Palembang)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tinjauan Hukum Islam tentang perbedaan harga dalam jual beli buah di pasar 16 ilir Palembang adalah diperbolehkan (*mubah*), karena telah sesuai dengan konsep jual beli dalam islam dimana syarat-syarat dalam penetapan harga yang telah terpenuhi dan sudah sesuai dengan adanya prinsip-prinsip transaksi jual beli di dalam islam. Persamaan Penelitian Muhammad Darmawan dengan Penelitian penulis adalah sama-sama

meneliti mengenai persaingan usaha dan perbedaan penetapan harga. Sedangkan yang membedakan antara penelitian Muhammad Darmawan dengan penelitian penulis adalah, penelitian Muhammad Darmawan meneliti tentang faktor yang menyebabkan adanya perbedaan harga buah dipasar 16 ilir Palembang apabila pembeli membeli buah dengan jumlah yang lebih sehingga diberikan potongan harga sedangkan penelitian penulis mengenai perselisihan harga jual ayam potong dibawah harga pasar yang dilakukan pengusaha Green Market terhadap pedagang ayam potong di pasar tradisional di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Skripsi yang ditulis Diah Ayu Siska Fitri Widyaningrum pada tahun 2022 dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Persaingan Usaha Pedagang Plastik di Pasar Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perjanjian yang dilakukan oleh pedagang plastik sebagian ada yang sudah sesuai dan ada juga yang belum sesuai dengan hukum islam, adapun strategi yang dilakukan para pedagang plastik itu ada yang telah sesuai dengan hukum islam karena pedagang perabot plastik tidak pernah melakukan usahanya untuk menghancurkan pesaing dagangannya sedangkan yang tidak sesuai dengan hukum islam itu karena adanya pedagang pelastik yang melarang atau tidak mengizinkan jika pedagang perabot pelastik yang

lain untuk tidak membawa atau menjual barang yang sama. Persamaan Penelitian Diah Ayu Siska Fitri Widyaningrum dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengenai persaingan usaha. Sedangkan yang membedakan penelitian Diah Ayu Siska Fitri Widyaningrum dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian Diah Ayu Siska Fitri Widyaningrum mengenai persaingan usaha dengan dibuatnya suatu perjanjian yang dilakukan oleh pedagang plastic dan pedagang prabot plastic sedangkan penelitian penulis mengenai Green Market yang menjual ayam potong dengan menetapkan harga jauh lebih murah di bandingkan pedagang ayam potong yang lainnya perselisihan harganya mencapai 3000-5000/kg sehingga menyebabkan persaingan usaha yang tidak sehat.

4. Skripsi yang ditulis oleh Laila Afkarina Ifada pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Persaingan Usaha Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam Di Pasar Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini persaingan usaha yang terjadi yang terjadi di pasar Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yaitu terdapat lima aspek yang meliputi persaingan produk, harga, tempat, pelayanan, dan layanan purna jual. Dari lima persaingan tersebut menimbulkan persaingan tidak sehat yaitu dari segi persaingan harga yang masih terdapat pedagang yang menurunkan harga

dan tidak sesuai dengan harga pasaran untuk mematikan pesaingnya. Persamaan penelitian Laila Afkarina Ifada dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama terdapat pedagang yang tidak adil dalam menetapkan harga jual di pasar. Sedangkan yang membedakan penelitian Laila Afkarina Ifada dengan penelitian penulis yaitu penelitian Laila Afkarina Ifada mengenai bagaimana tinjauan etika bisnis terhadap persaingan usaha yang terjadi dikalangan masyarakat dipasar waringin yang semakin meningkat sedangkan penelitian penulis mengenai bagaimana persaingan usaha dalam jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian penting dalam melakukan penelitian untuk memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan yang ingin dicapai peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode dimana diperolehnya suatu data yang berasal dari informan dengan menekankan suatu tindakan yang dilakukan terjun langsung ke tempat lokasi yang sebenarnya dengan cara melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis data Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang lebih fokus

menekankan dalam suatu tindakan yang diamati secara langsung dan dapat menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari orang-orang dan suatu perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini terdapat 3 pihak yang nantinya akan penulis wawancari untuk memperoleh data-data, pihak-pihak tersebut ialah pihak Green Market/ karyawannya, 6 pedagang ayam potong di pasar ampera, dan 4 pembeli daging ayam potong.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi bahwasanya permasalahan mengenai persaingan usaha dalam jual beli ayam potong memang terjadi di daerah tersebut dan hal ini juga memudahkan penulis dalam mencari informasi dari narasumber yang terkait yaitu pihak yang merupakan owner atau karyawannya Green Market dan juga para penjual ayam potong yang ada di pasar ampera di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang diarahkan kepada sesuatu masalah tertentu mengenai orang, kejadian, kegiatan, dan sebagainya, dengan melakukan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dalam pertemuan secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas dalam memperoleh informasi secara langsung dengan cara melakukan wawancara terstruktur yang tujuannya untuk memudahkan penulis dalam menyusun uraian

tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan penulis kepada narasumber untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok yang diteliti.

b. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok subjeknya adalah owner (pemilik) Green Market, karyawan dari Green Market, 4 orang konsumen daging ayam potong, dan 6 penjual daging ayam potong yang ada di pasar ampera di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi pokok objeknya adalah persaingan usaha dalam jual beli ayam potong pada penjual Green Market dengan pedagang ayam potong di pasar ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Batasan masalah yang peneliti lakukan pada penelitian yaitu tahun 2021,2022 dan 2023.

4. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menghimpun suatu data penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pengindraan. Sehingga penulis menggunakan cara ini untuk mengamati langsung pada objek yang akan diteliti guna memberikan gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi-informasi secara akurat sebagaimana yang dibutuhkan penulis untuk melanjutkan penelitiannya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya yaitu dokumen, yang merupakan strategi pengumpulan informasi dengan mengumpulkan beberapa laporan yang berhubungan

dengan masalah penelitian ini sebagai bukti atau keterangan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penulisan penelitian ini agar pembahasannya lebih jelas dan terarah, maka materi ini akan disusun secara sistematis yaitu mengikuti tata urutan dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang merupakan pola dasar pemikiran penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan pendahuluan yang mencakup beberapa elemen penting antara lain, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang meliputi konsep umum persaingan usaha dalam jual beli perspektif hukum ekonomi syariah.

Bab III, yaitu gambaran umum objek penelitian, berisikan profil wilayah penelitian dan gambaran umum tentang persaingan usaha dalam jual beli ayam potong.

Bab IV, yaitu hasil dan pembahasan dari penelitian persaingan usaha dalam jual beli ayam potong Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan) yang terdiri dari: bagaimana bentuk persaingan usaha jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, bagaimana dampak persaingan usaha jual beli ayam potong di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, dan bagaimana persaingan usaha dalam jual beli ayam potong Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Bab V, yang merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.